

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa:

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti para kondisi objek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diaminati”. Sejalan dengan itu menurut Rutchan (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa “melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu sesuatu (Hamdi, 2014, hlm. 9). Sejalan dengan itu Nana Syaodih (dalam Hamdi, 2014, hlm. 9) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Berdasarkan berbagai definisi di atas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya pendekatan penelitian ini maka peneliti dapat mengenali subjek dan mengemukakan meneliti objek kajiannya secara alamiah (*Natural Setting*), sehingga peneliti dapat melihat dan mengamati hal-hal yang menjadi objek kajian sesuai dengan realita yang apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam situasi fenomena yang diteliti.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengetahui pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung. Dengan demikian tujuan dipilihnya penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami berbagai fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan, sehingga dapat mengumpulkan informasi secara mendalam tentang Pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat banyak metode yang dapat digunakan. Mulai dari metode studi kasus, studi analitis, studi deskriptif, dan studi deskriptif analitis. Dalam penelitian ini penulis lebih memilih untuk menggunakan metode studi deskriptif. Menurut Hamdi (2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa:

Metode studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode studi deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik yang sedang berlangsung saat ini ataupun yang sudah lampau.

Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Metode ini diambil karena penelitian yang dilakukan adalah menggambarkan, mendeskripsikan serta menjelaskan Pembentukan

keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Lokasi Penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di jalan Kesatriaan No.12, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi penelitian ini bukan hanya karena lokasi penelitian ini berada di lokasi yang strategis dan berada ditengah kota sehingga mudah untuk di temukan, tetapi juga karena kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam sekolah ini masih aktif berjalan.

Pengambilan lokasi penelitian ini didasarkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih aktif dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan berjalan dengan baik sesuai pengawasan dari pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 1 Bandung sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan perlombaan yang diadakan di kota bandung, selain itu kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 1 Bandung tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja akan tetapi langsung dipraktekan secara langsung dalam kegiatan donor darah, bakti sosial, dan juga dalam setiap upacara bendera serta berbagai kegiatan-kegiatan sekolah lainnya sebagai tim pertolongan pertama.

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002, hlm. 60) menyatakan bahwa “Subjek dalam penelitian kualitatif adalah benda, keadaan, atau orang tempat data di permasalahan untuk pemilihan subjek penelitian”.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa SMP Negeri 1 Bandung yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja,

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penjelasan Subjek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru Pendidikan kewarganegaraan	1 Orang
2	Pembina PMR	1 Orang
3	Pelatih PMR	1 Orang
4	Siswa (Anggota PMR)	11 Orang
Jumlah		14 Orang

(sumber: diolah Peneliti, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di sekolah ini dan seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut, serta dapat mengetahui berbagai kendala kegiatan ekstrakurikuler ini dalam membentuk keterampilan sosial siswa, melalui data yang peneliti dapatkan dari responden yang terkait.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan persiapan mengenai hal-hal yang akan berkaitan dengan penelitian yang meliputi fokus penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan masalah yang akan peneliti teliti. Kemudian apabila proposal skripsi telah di setujui oleh dosen pembimbing maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagai upaya mendapatkan berbagai informasi penting berupa data yang di peroleh dari subjek penelitian dan objek penelitian.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan supaya peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk mendapatkan informasi dari subjek dan objek yang akan diteliti.

Adapun perizinan tersebut di lakukan melalui langkah-langkah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI, supaya mendapat surat rekomendasi yang disampaikan kepada Rektor UPI;
- c. Dengan danya surat rekomendasi mengadakan penelitian dari UPI, peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandung;
- d. Setelah peneliti memperoleh izin dari sekolah SMP Negeri 1 Bandung, selanjutnya peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah ini.

3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian yang merupakan tahap inti untuk mencari berbagai informasi, data-data, dan fakta permasalahan yang peneliti dapat dari responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh yaitu:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah melalui Tata Usaha SMP Negeri 1 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian dan mencari informasi;
- b. Menghubungi Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang akan di wawancarai;
- c. Mengadakan wawancara dengan Pembina PMR;
- d. Menghubungi Pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang akan di wawancarai;
- e. Melakukan wawancara dengan Pelatih PMR;
- f. Menghubungi Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang akan di wawancarai;
- g. Mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan.
- h. Mengadakan wawancara dengan siswa yang merupakan anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja;
- i. Membuat catatan yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

3.3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini data yang diperlukan melalui penelitian akan diolah sesuai susunan kebutuhan penelitian dari informasi yang telah dikumpulkan, setelah itu dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah.

3.3.5 Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menggabungkan seluruh bagian penelitian yang telah ditulis panalitian, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai acara. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui:

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya seperti mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) serta melihat aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Adapun yang peneliti amati disini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang diikuti oleh siswa SMP Negeri 1 Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi pasif (*Passive Participation*). Jadi dalam hal ini peneliti hanya datang ke tempat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tanpa ikut terlibat dalam kegiatan itu. Disini peneliti hanya mengamati, melihat, mendengar, dan mencatat data atau informasi yang didapatkan.

3.4.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) menyatakan bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut

Bungin (2011, hlm. 136) menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah sebagai berikut:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Guide) wawancara.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) mengemukakan bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan hasil informasi yang terpercaya. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Tujuan utama dilakukannya teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 1 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Selain itu, menurut Arikunto (2001, hlm. 231) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.

Dalam hal ini dokumentasi yang dapat peneliti ambil yaitu berupa data tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMP

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Negeri 1 Bandung, Dokumentasi berupa photo kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMP Negeri 1 Bandung, data-data dari Sekolah SMP Negeri 1 Bandung berupa profil sekolah, *data base* mengenai ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan data-data lainnya yang mendukung.

3.4.4 Studi Literatur

Literatur adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan informasi yang dapat membantu proses penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 291) menyatakan bahwa “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan reverensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah”.

Dalam studi literatur ini penulis mencari dan membaca berbagai literatur yaitu baik berupa buku, jurnal, koran, dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Studi literatur ini sangat membantu bagi peneliti untuk menambah dan melengkapi data-data yang diperlukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) menyatakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Dalam mereduksi data ini dilakukan dengan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2012, hlm. 93). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dirangkum agar menjadi data yang akurat sesuai dengan rumusan masalah yang ada mengenai pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan bahwa:

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka data yang terkumpul kemudian dituangkan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dalam data tersebut adanya hubungan secara keseluruhan. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.3 Conclusion Drawing/ Verification (Menarik kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan”

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori” (Sugiyono, 2012, hlm. 99)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Menurut Neuman (dalam Nasution, 2010, hlm. 190) menyatakan bahwa “validitas merupakan kesesuaian antara alat ukur dengan objek yang hendak diukur”. Selain itu, Sugiyono (2010, hlm. 121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check”. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi keabsahan data, selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjang pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan semakin banyak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar apa adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti

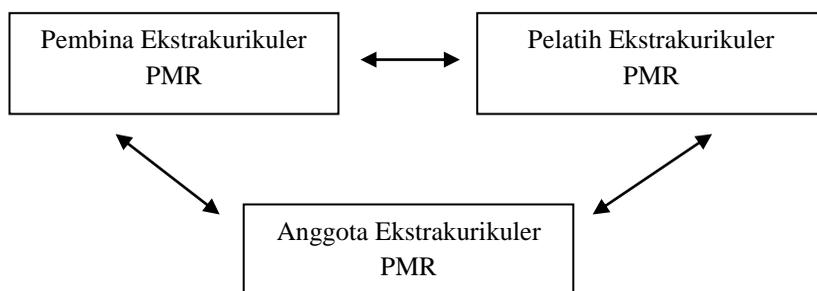
3.6.3 Triangulasi data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 330) menyatakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti menyimpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”. Dengan demikian triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mendapatkan data dari pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, tetapi peneliti juga mencari data dari Pembina Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dari beberapa sumber tersebut kemudian akan dideskripsikan dan dikategorikan agar lebih mendapatkan hasil yang relevan.

Gambar 3.1
Triangulasi sumber



Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 127

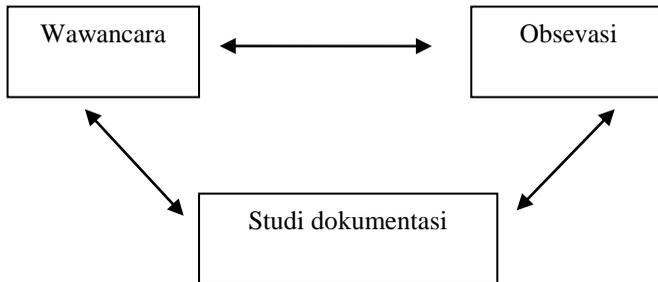
Antin Cincin, 2018

**PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun sumber yang lainnya untuk menghasilkan data yang akurat. Dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Gambar 3.2
Triangulasi teknik

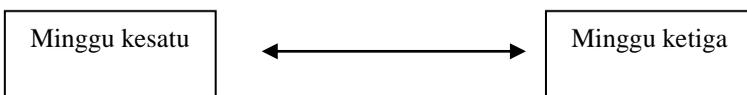


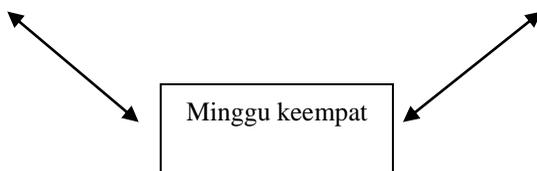
Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 127

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan, untuk itu pengujian keadibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai temukan keabsahan datanya.

Gambar 3.3
Triangulasi waktu





Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 127

3.6.4 Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2012, hlm. 128) menyatakan bahwa “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.” Menganalisis kasus negatif yang berkaitan dengan subjek penelitian kan memperdalam data yang diperoleh peneliti jika tidak terdapat kasus negatif maka hasil datapun dapat dipercaya.

3.6.5 Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2012, hlm. 128) mengemukakan bahwa “bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan peneliti sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak direayasa”. Peneliti membutuhkan media-media yang dapat mendukung pengumpulan data seperti foto, catatan wawancara, dan dokumentasi lainnya.

3.6.6 Mengadakan Member Check

Sugiyono (2012, hlm. 129) mengemukakan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

Antin Cincin, 2018

PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI SMP NEGERI 1 BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu